

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paguruan Silek Kuciang Lia didirikan pada 14 April 1989 oleh Syafri Piri Rajo Bujang di Kampung Kalawi, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. *Paguruan* ini awalnya memiliki lima murid pertama dan berdiri dengan tujuan untuk melestarikan dan mengajarkan *silek* khas Minangkabau. Pada awal pendiriannya, sistem latihan di *paguruan* ini belum terstruktur dan lebih berfokus pada pertarungan satu lawan satu. Seiring berjalannya waktu, *paguruan* ini berkembang dan terdaftar dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) cabang Padang pada tahun 2001.

Dalam perkembangannya, *Paguruan Silek Kuciang Lia* mengalami masa kemajuan dan kemunduran. Kemajuan *paguruan* ini terlihat dari peningkatan jumlah murid, keterlibatan dalam kompetisi tingkat Kota Padang, serta pengakuan dari organisasi resmi seperti IPSI. Salah satu faktor utama kemajuannya adalah dukungan dari anggota, strategi pelatihan yang efektif, serta adanya regenerasi murid yang berkelanjutan. Namun, masa kemunduran terjadi sekitar tahun 2019-2021 akibat dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan tidak adanya kegiatan latihan selama dua tahun. Selain itu, perubahan lokasi latihan pada tahun 2018 karena lahan yang digunakan sebelumnya dijadikan area pembangunan rumah juga menjadi salah satu tantangan bagi kelangsungan *paguruan*.

Paguruan Silek Kuciang Lia memiliki gerakan dasar yang khas, antara lain tangkisan dalam-luar, tangkisan atas-bawah, tangkapan silang, *sauk buang*, hentakan siu, tendangan jatuh, dan *rolling*. Selain teknik bela diri, *paguruan* ini juga menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, ketekunan, keberanian, kepemimpinan, kerjasama, penghargaan terhadap budaya, adat sopan santun, pengendalian diri, serta solidaritas antar anggota. Nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari pembelajaran di *Paguruan Silek Kuciang Lia*, yang tidak hanya membentuk kemampuan bela diri tetapi juga karakter dan identitas budaya murid-muridnya.

Di Paguruan Silek Kuciang Lia yang berada di Kota Padang, terdapat integrasi nilai-nilai Islam ke dalam tradisi dan budaya masyarakat Minangkabau. Beberapa nilai penting yang diajarkan antara lain:

1. Kesabaran: Salah satu prinsip dalam Islam yang ditekankan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist. Dalam konteks silek, kesabaran menjadi kunci untuk menghadapi berbagai tantangan selama proses belajar dan berlatih. Pengajaran dalam Paguruan Silek Kuciang Lia menekankan bahwa kesabaran merupakan jalan menuju penguasaan seni bela diri serta kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ketekunan: Mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk tidak mudah menyerah. Dalam ajaran Islam, ketekunan diartikan sebagai usaha yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang baik. Para sasian (murid) diajarkan untuk

tekun dalam berlatih, yang tidak hanya membentuk fisik tetapi juga karakter mereka. Keyakinan akan hasil yang baik dari usaha maksimal juga menjadi landasan penting dalam pengajaran ini.

3. Penghormatan terhadap guru: Nilai fundamental dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menghargai dan menghormati para pendidik dalam perjalanan belajar. Dalam Islam, menghormati guru merupakan bagian dari menghargai ilmu yang mereka ajarkan, dan hal ini sangat ditekankan dalam tradisi pendidikan di paguruan. Melalui pengajaran silek, generasi muda diajarkan untuk berperilaku baik, menegakkan kebenaran, dan mencegah kejahatan.

Dengan demikian, Paguruan Silek Kuciang Lia tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya dan bela diri, tetapi juga menjadi wadah pendidikan moral dan spiritual bagi generasi muda Minangkabau.

B. Saran

Untuk meningkatkan perkembangan dan eksistensi *Paguruan Silek Kuciang Lia*, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, baik secara internal maupun eksternal.

1. Strategi Internal

- a. Latihan di luar lokasi: Mengadakan latihan di luar tempat biasa sebulan sekali untuk meningkatkan semangat dan kebersamaan anggota.

- b. Kurikulum latihan: Menyusun kurikulum latihan dari tingkat dasar hingga mahir agar pembelajaran lebih terstruktur.
- c. Kunjungan ke *paguruan* lain: Belajar teknik dan strategi baru serta memperluas jaringan komunitas *silek*.

2. Strategi Eksternal

- a. Mendaftarkan *paguruan* ke IPSI: Agar mendapat pengakuan resmi dan akses ke berbagai pelatihan serta kompetisi.
- b. Sosialisasi budaya *silek*: Mengadakan seminar, workshop, dan pertunjukan seni untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *silek* Minangkabau.
- c. Pengajaran inovatif: Menggunakan multimedia dalam latihan dan promosi melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang.
- d. Kolaborasi dengan sekolah/universitas: Memasukkan *silek* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler guna menarik minat generasi muda.
- e. Menyelenggarakan kompetisi *silek*: Mengadakan event berkala untuk menarik partisipasi anggota dan mempromosikan *paguruan*.

3. Rekomendasi untuk Masa Depan

- a. Mengikuti kompetisi nasional: Untuk meningkatkan reputasi dan pengalaman murid.
- b. Meningkatkan peran pelatih: Dengan pelatihan tambahan dan pendekatan yang lebih personal dalam membimbing murid.
- c. Peningkatan fasilitas latihan: Menyediakan sarana prasarana yang lebih baik guna menunjang efektivitas dan keselamatan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Colombijn, Fredericus. *Paco-Paco (Kota) Padang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2006.
- Colombijn, Freek. *Patches of Padang: The History of an Indonesian Town in the Twentieth Century and the Use of Urban Space*. Leiden: KITLV Press, 1994.
- Jamal, Mid. *Filsafat dan Silsilah Aliran-Aliran Silat Minangkabau*. Bukittinggi: CV Tropic, 1986.
- Moore, Bob, dan Henk F.K. Nierop. *Colonial Empires Compared: Britain and the Netherlands, 1750-1850*. Farnham: Ashgate Publishing, 2003.
- Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional: dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Vol. 2. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Piliang, Edison, dan Nasrun. *Tambo Minangkabau: Budaya dan Hukum Adat Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2013.
- Zein, Abdul Baqir. *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Jurnal Artikel

- Asnan, Gusti. "Transportation on the West Coast of Sumatra in the Nineteenth Century" *Jurnal Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, On the Road: The Social Impact of New Roads in Southeast Asia* 158, no 4. (2002).
- Clara, Neti Febi & Jamaris, "Strategi Latihan *Silek* dalam *sasaran* Pencak Silat Limau Manih Kuranji Kota Padang". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4, no. 3, 2020.
- D.H. Natawidjaja, "Parameter Sumber Gempa Megathrust Besar Sumatra Tahun 1797 dan 1833 yang Diperoleh dari Mikroatol Karang," *Jurnal Penelitian Geofisika* 111, no. B06403 (2006).
- Ediyono, Suryo dan Widodo, Sahid Teguh. "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat" *Jurnal Panggung*, Vol. 29, No. 3, 2019.
- Hertwig, Ralph, dan Thorsten Pachur. "Heuristik, Sejarah." *Jurnal Science* Vol.10 (2015).

Isvanli Yola dan Naldi Hendra, "Ajis Rajo Bungsu: Dari Pelatih Hingga Menjadi Guru Besar Perguruan Silat Seni Tradisi Singo Barantai Di Kota Padang (1952-2002)" *Jurnal Kronologi*, Vol. 3, No. 1, 2021.

Jumhari. "Urgensi Penguatan Identitas Kewarganegaraan Subnasional di Kota Padang Pasca Gempa 2009: Studi Tentang Reposisi Etnis Cina Terhadap Kebiasaan Publik dan Politik Lokal." *Wacana Etnik, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (April 2013): 8. Padang: Pusat Studi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PSIKM) dan Sastra Daerah FIB Universitas Andalas.

Khoiriyah, Roja'atul & Desfiarni, "Analisis Gerak Silek Pauh di Perguruan Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang". *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol. 1, No. 5. (2023).

Marjanto, Kun Damardjati dan Widjaja, Imelda. "Perkembangan Pencak Silat di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Kebudayaan*, Vol. 15, No. 2, 2020.

Marjanto, Kun Damardjati, dkk. "Silek Minangkabau dalam Khazanah Pencak Silat Indonesia: Proses Pewarisan dan Upaya Pemerintah dalam Melestarikannya." *Jurnal Kebudayaan* (2019).

Nelly, Merry Rhama, dan Nerosti. "Nilai-Nilai Sosial Adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang." *E-Jurnal Sendratasik* (2020).

Putri, Deria Pradana. 2015. "Makna Simbolik Randai sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau di Kota Payakumbuh." *Jurnal FISIP UR* 2 (2).

Saputra, Isral. "Silek Kumango, Keberadaan, Pewarisan, dan Kearifan Lokal Minangkabau." *Wacana Etnik: Jurnal Sosial dan Humaniora*. (April 2011).

Tusakdiah, Julia Halimah, dan Turyati. "Tari Piring dalam Kesenian Randai di Sanggar Palito Nyalo Kota Padang." *Jurnal Makalangan* 10, no. 1 (2023).

Website

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses 15 Agustus 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Badan Pusat Statistik Kota Padang. *Kota Padang Dalam Angka 2024*. Padang: Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024. <https://padangkota.bps.go.id>.

Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk." *Padang Kota*. Diakses 8 Agustus 2024.
<https://padangkota.bps.go.id/indicator/108/241/1/jumlah-penduduk.html>.

Profil Kota Padang." Pemerintah Kota Padang. Diakses 8 Agustus 2024.
https://www.padang.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=49&Itemid=59.

Wawancara

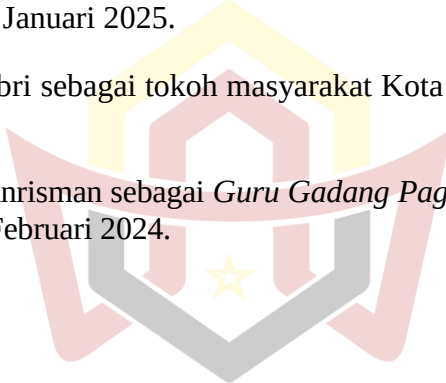
Wawancara dengan Fikri Ramadhan sebagai alumni *Paguruan Silek Kuciang Lia* pada tanggal 30 Januari 2025.

Wawancara dengan Khalid Khalilullah sebagai pembina *Paguruan Silek Kuciang Lia* pada tanggal 4 Februari, 2025

Wawancara dengan Rony Fasillah sebagai murid *Paguruan Silek Kuciang Lia* pada tanggal 30 Januari 2025.

Wawancara dengan Sabri sebagai tokoh masyarakat Kota Padang pada tanggal 13 Agustus 2024.

Wawancara dengan Yanrisman sebagai *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia* pada tanggal 5 Februari 2024.



UIN IMAM BONJOL
PADANG